

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berbagai konflik selalu terjadi di belahan dunia, terlebih lagi konflik bersenjata yang sudah terjadi dari zaman lampau. Dan ketika suatu negara terlibat ke dalamnya, membuat semua yang ada di dalam negara menjadi kacau dan terkena dampaknya salah satunya adalah warga negaranya. Konflik bersenjata akan terus menyebabkan korban jiwa terutama anak-anak. Anak-anak yang lugu selalu menjadi korban dari konflik bersenjata. Seperti dimanfaatkan oleh kelompok dan angkatan bersenjata untuk menambah massa atau tentara perang. Eksploitasi yang dilakukan inilah merupakan pelanggaran berat. Sudan Selatan menjadi salah satu negara yang terdapat tentara anak.

Perang sipil yang terjadi di Sudan Selatan tentu saja menyebabkan banyak dampak negatif yang menimpa warganya, khususnya anak-anak. Anak-anak banyak yang menjadi korban dari kelompok dan angkatan bersenjata, seperti menjadi tentara anak. Perekrutan secara sukarela menjadi fenomena yang penting di Sudan Selatan. Dengan banyaknya faktor yang mendorong anak-anak, bergabung dengan kelompok dan angkatan bersenjata menjadi satu-satunya pilihan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kelangsungan hidup anak. Anak-anak yang bergabung secara sukarela berharap mendapatkan hal yang setara sesuai dengan keputusan mereka. Namun kenyataan berbanding terbalik, anak-anak menjadi pesuruh dan bahkan menjadi objek seksual para tentara dari angkatan dan

kelompok bersenjata dari pemerintah maupun oposisi. Jumlah persentase antara anak-anak yang bergabung secara sukarela dan lainnya tidak dapat diprediksi dengan jumlah pasti. Tetapi hanya sebesar 34 persen anak laki-laki (sepertiganya) yang bergabung dengan kelompok dan angkatan bersenjata dengan dipaksa, dan sisanya sebesar 66 persen anak laki-laki bergabung dengan sukarela. Namun dengan adanya UNICEF dan mitranya yang turun tangan menanganinya, anak-anak yang termasuk tentara anak ini dibantu untuk kembali ke kehidupannya yang semula. Melalui program bantuan pelayanan kesehatan, pelayanan kesehatan, air bersih dan sanitasi, perlindungan anak, dan pemulihan pendidikan.

Dengan program-program tersebut, tentara anak diberikan vaksinasi terhadap penyakit-penyakit yang banyak menjangkit anak-anak, diberikan suplemen vitamin dan obat untuk imun anak-anak, pemberian air yang dapat diminum dan masker wajah selama covid-19, pelepasan tentara anak dari kelompok bersenjata dan pemberian program reintegrasi, serta pengembalian anak-anak untuk mendapatkan akses pendidikan. Tanpa adanya kerja sama dengan pemerintah dan mitranya, usaha UNICEF tidak akan berjalan dengan lancar.

4.2 SARAN

Berdasarkan dari pemaparan dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk memberikan saran yang dapat bermanfaat. Bagi organisasi kemanusiaan lainnya, telah dijelaskan dalam penelitian ini bahwa konflik bersenjata telah terjadi di mana-mana dan penggunaan anak-anak dalam konflik merupakan pelanggaran yang berat. Perlu di ingatkan bahwa, anak-anak merupakan masa depan dari suatu negara yang nantinya akan membawa negara atau bangsa ke arah yang mereka tuju.

Melakukan eksploitasi anak-anak akan membuat keinginan mereka menjadi terputus ataupun terhambat serta mendapat pengalaman buruk dalam kehidupan mereka. Anak-anak yang terlibat dalam konflik, mempunyai mental yang buruk dan berpengaruh pada psikologis anak. Hal tersebut menyebabkan anak-anak yang seharusnya menjadi masa depan dari suatu negara tidak memiliki arah hidup, dan pembelajaran yang layak. Dengan penanganan yang dilakukan melalui program-program bantuan pelayanan kesehatan, pelayanan kesehatan, air bersih dan sanitasi, perlindungan anak, dan pemulihan pendidikan dapat mengembalikan anak-anak ke kehidupan yang seharusnya mereka dapatkan.

Bagi UNICEF kedepannya, penulis berharap dapat semakin mengintervensi pemerintah untuk lebih tegas dan terus meningkatkan pentingnya masa depan anak-anak dengan memberlakukan kebijakan terhadap penggunaan anak dalam konflik bersenjata. Mengingat dan memberi penyuluhan lebih mendalam mengenai betapa pentingnya pilihan tentang buruknya bergabung dalam angkatan dan kelompok bersenjata kepada anak-anak yang terlibat secara sukarela. Serta, peningkatan fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan anak terutama fasilitas pendidikan. Dengan melakukan investasi lebih dalam pembangunan sekolah, pembagian perlengkapan sekolah, dan melatih para relawan ataupun guru untuk anak-anak.